

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR UDANG KE JEPANG PADA TAHUN 1993-2022

Yehezkiel Anggi Hasudungan Naibaho¹

Ni Luh Karmini²

Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Perdagangan Internasional dilaksanakan dengan melakukan ekspor maupun impor dari dua negara atau lebih. Indonesia merupakan negara yang kaya akan alam dari segala sektor, salah satunya yaitu sektor perikanan. Indonesia negara yang luas dengan wilayah perairan yang lebih luas maka dikatakan negara maritime. Udang Indonesia biasa di ekspor ke beberapa negara tujuan yaitu salah satunya Jepang. Ekspor udang ke Jepang mengalami fluktuatif dengan trend negatif. Oleh karena itu pada penelitian variabel yang mempengaruhi total ekspor udang ke Jepang yaitu, PDB perkapita, harga udang domestik, harga udang pesaing, dan nilai tukar terhadap. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode tahunan dari 1993 hingga 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan PDB perkapita, harga udang domestik, harga udang pesaing, maupun nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor udang ke Jepang. Secara parsial PDB perkapita berpengaruh negatif maupun signifikan terhadap ekspor udang, harga udang domestik berpengaruh negatif maupun signifikan terhadap ekspor udang, harga udang pesaing berpengaruh positif maupun signifikan terhadap ekspor udang, maupun nilai tukar berpengaruh positif maupun tidak signifikan terhadap ekspor udang

Kata Kunci: PDB perkapita, Harga Udang, Nilai Tukar, Ekspor Udang

ABSTRACT

International trade has long been carried out by exporting or importing from two or more countries. Indonesia is a country that is rich in nature in all sectors, one of which is the fisheries sector. Indonesia is a large country with a wider water area, so it is said to be a maritime country. Indonesian shrimp are usually exported to several destination countries, one of which is Japan. Shrimp exports to Japan have fluctuated with a negative trend. Therefore, in this study variables are used that influence the volume of shrimp exports to Japan, namely, GDP per capita, domestic shrimp prices, competitors' shrimp prices, and the exchange rate against. This research uses secondary data with an annual period from 1993 to 2022. The results of this research show that GDP per capita, domestic shrimp prices, competitors' shrimp prices, and exchange rates simultaneously influence the volume of shrimp exports to Japan. Partially, GDP per capita has a negative and significant effect on shrimp exports, domestic shrimp prices have a negative and significant effect on shrimp exports, competitors' shrimp prices have a positive and significant effect on shrimp exports, and the exchange rate has a positive and insignificant effect on shrimp exports.

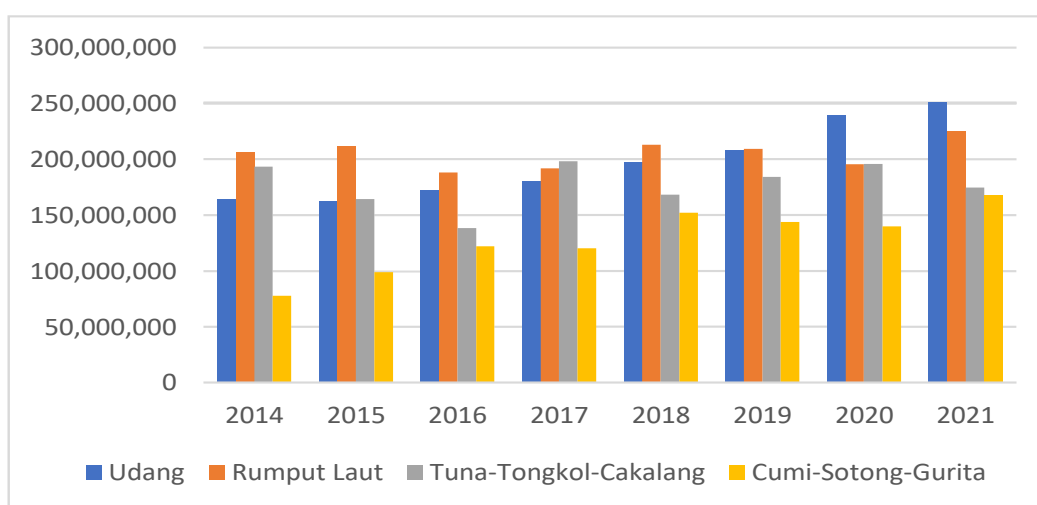
Keywords: GDP per capita, Shrimps Prices, Exchange Rate, Shrimp Export

PENDAHULUAN

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap manusia berbeda-beda, dimulai dari kebutuhan sandang pangan dan papan, itu juga merupakan permasalahan untuk masing-masing negara. Dibutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya dan itu akan

mengakibatkan terjadinya perdagangan antar negara. Indonesia ialah negara yang luas dengan ribuan pulau dan memiliki lautan yang luas dan juga Indonesia berada di antara garis Khatulistiwa itu ialah Negara Indonesia kaya akan sumber daya alamnya (SDA). Wilayah yang luas mengakibatkan Indonesia memiliki ribuan pulau yang berada dari ujung Sabang-Marauke, dengan 17.499 pulau Indonesia disebut merupakan Negara Kepulauan terbesar di dunia. Bukan hanya luas akan daratan saja, negara Indonesia juga kaya akan wilayah perairannya dengan luar wilayah perairan hingga 5,8 juta km² (wilayah perairan territorial 3,1 juta km² dan perairan ZEE sebesar 2,7 juta km²).

Wilayah laut yang luas mengakibatkan tingginya nilai ekspor perikanan negara Indonesia. Pada tahun 2021, neraca perdagangan dalam sector perikanan Indonesia mencapai surplus 5.219 Miliar USD. Lalu adanya sebuah surplus yang tertinggi ada pada tahun 2021, sedangkan bagian terendah ada pada tahun 2015 yaitu surplus sebesar 3.612 Miliar USD. Neraca perdagangan Indonesia selama beberapa periode, yang di mulai dari tahun 2014-2021 terjadi kenaikan sebesar 22 persen. Ekspor yang terjadi dalam dampak perikanan Indonesia di tahun 2021 memperoleh hasil sebesar 5,719 Miliar USD. Nilai ekspor dalam sector perikanan memperlihatkan suatu fenomena positif atas peningkatan sebesar 3,5 persen per tahun dengan kurun waktu dari 2014-2021. Impor dalam sector perikanan Indonesia di tahun 2021, sebanyak 500 Juta USD. Nilai impor mendapat kenaikan sebesar 37,9 persen selama rentang waktu yang sama.



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023)

Volume ekspor perikanan 4 terbesar yaitu udang, rumput laut, tuna-tongkol-cakalang, dan cumi-sotong-gurita. Pada periode 2014-2021 dari ke-empat komoditas unggulan sektor perikanan yang terbesar, udang masih terbesar dalam volume ekspor perikanan di tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 52,8 persen dari tahun 2014-2021 dan untuk rata-rata tahunan volume ekspor udang sebesar 8,63 persen, setelah itu diikuti oleh komoditas rumput laut dengan kenaikan 9,28 persen dari periode 2014-2018 dengan kenaikan rata-rata tahunan sebesar 1,63 persen. Berbanding terbalik dengan dua komoditas di atas, komoditas unggulan lainnya yaitu tuna-tongkol-cakalang mengalami penurunan dari periode 2014-2021 sebesar 9,64 persen, dengan volume ekspor yang fluktuatif, tuna-tongkol-cakalang di tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan hingga tiap sebesar 15 persen namun di tahun 2016 komoditas tersebut berhasil meningkatkan volume ekspor hingga 43,17 persen. Udang menjadi komoditas unggulan Indonesia untuk di ekspor ke beberapa negara tujuan ekspor.

NO	NEGARA TUJUAN	TAHUN	
		2020	2021
1	Amerika Serikat	115.844.496	122.201.415
2	Jepang	24.448.506	25.542.506
3	Vietnam	183.790	182.491
4	China	11.862.837	5.125.439
5	Malaysia	1.299.121	1.478.367

Sumber: UN Comtrade, 2023

Indonesia telah menjadi eksportir udang terkemuka sejak tahun 1980an, memasok negara-negara seperti Jepang, Amerika Serikat, Tiongkok, maupun Uni Eropa. Negara ini pelanggan utama ekspor udang Indonesia. Pada tahun 2019, keempat negara tersebut menyumbang sekitar 89,67 persen dari seluruh volume ekspor. Barang udang dari Indonesia. Impor udang dari keempat negara tersebut menyumbang 93,39 persen atau 1,6 miliar USD dari total nilai ekspor udang Indonesia, menurut Jurnal KKP. Konsumsi ikan dan makanan laut per kapita masyarakat Jepang adalah 3,28 kg, menjadikannya konsumsi udang tertinggi di dunia. Sebagai perbandingan, Amerika Serikat mempunyai konsumsi udang per kapita sebesar 1,3 kg. (JalaTech, 2023). Tingginya permintaan udang di Jepang menunjukkan hubungan berbanding terbalik dengan pola ekspor udang Indonesia ke Jepang yang berfluktuasi dan menurun pada tahun 1993 hingga 2022.



Sumber: UN Comtrade, 2023

Jepang merupakan pasar utama udang internasional bagi Indonesia dilihat dari volume permintaan yang begitu besar yaitu 56 juta kg udang pada tahun 1992 dibanding Amerika Serikat yang hanya 14 juta pada tahun tersebut. Tetapi seiring berjalannya waktu ekspor udang ke Jepang mengalami penurunan hingga tahun 2007 Jepang mengalami penurunan dimana Amerika menjadi porsi yang besar dalam ekspor udang. Penurunan terus menerus yang di capai oleh Jepang membuat tren yang berfluktuatif cenderung menurun, ekspor Jepang terus mengalami penurunan dimana Jepang adalah sebagai konsumsi udang terbesar di dunia sebelum Amerika. Trend yang menurun membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Udang ke Jepang pada Tahun 1993-2022".

TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Istilah "perdagangan" berasal dari kata kerja "berdagang", yang mengacu pada tindakan pertukaran barang atau jasa. Perdagangan, kadang-kadang dikenal sebagai perdagangan, mengacu pada pertukaran barang antara individu atau badan komersial. Perdagangan mengacu pada pertukaran komoditas, jasa, atau uang secara sukarela antar pihak, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan bersama (Wahono, 2018).

Ekspor

Perdagangan internasional mengacu pada pertukaran berbagai jenis dan kualitas barang antara dua atau lebih. Perdagangan internasional dikategorikan menjadi dua komponen

berbeda: ekspor maupun impor. Ekspor ialah tindakan menjual atau mengekspor produk, jasa, atau modal dari dalam suatu daerah pabean ke luar daerah tersebut, baik melalui pengaturan formal atau tidak. Kegiatan ini dilaksanakan perorangan atau pemerintah sejalan dengan peraturan perundang-undangan terkait. Ekananda (2014) menyatakan bahwa ekspor dari sisi penawaran dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain harga ekspor, harga domestik, nilai tukar, kualitas produk, teknologi, kapasitas produksi, kepentingan modal, upah tenaga kerja, lapangan kerja, harga input, modal maupun deregulasi.

Teori Permintaan

Permintaan mengacu pada total barang ataupun jasa yang ingin diperoleh individu pada tingkat harga khusus. Sukirno (2013). Oleh karena itu, definisi ini terdiri dari dua komponen yang berbeda, ialah harga dan kuantitas. Permintaan dapat ditentukan sebagai pilihan individu untuk memilih jumlah barang atau jasa yang ingin dibelinya dalam keadaan yang berbeda. Boediono (2017). Konsep ini terdiri dari dua komponen: jumlah barang ataupun jasa yang akan diperoleh dan keadaan yang mempengaruhinya. Permintaan seseorang terhadap barang ataupun jasa khusus ditentukan oleh kuantitas yang harus dimilikinya dengan mempertimbangkan berbagai unsur yang mempengaruhinya.

Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto (PDB) mewakili total nilai barang maupun jasa dari bisnis yang beroperasi di dalam batas negara pada tahun tertentu. Temuan komputasi ini juga mencakup output produk dan layanan dari perusahaan ataupun individu asing yang beroperasi di yurisdiksi negara tersebut. PDB juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menganalisis evolusi perekonomian selama periode waktu tertentu atau untuk membuat perbandingan dengan perekonomian lain.

Nilai Tukar

Sebagaimana dikemukakan oleh Ekananda (2014:168), nilai tukar yang mengacu pada nilai suatu mata uang asli dibandingkan dengan mata uang lain mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan pengeluaran. Hal ini karena nilai tukar memungkinkan adanya perbandingan standar kepada nilai mata uang negara lain. Nilai tukar berfungsi sebagai mekanisme untuk mengubah harga dari berbagai negara menjadi mata uang standar. Nilai tukar mata uang mempunyai dampak yang signifikan terhadap transaksi luar negeri, khususnya dalam konteks ekspor dan aktivitas makroekonomi lainnya.

Harga

Harga adalah nilai pada suatu barang ataupun jasa dalam suatu transaksi, baik dalam bentuk uang atau barang lainnya, berdasarkan keuntungan yang diterima oleh seseorang ataupun sekelompok orang pada waktu dan tempat tertentu. Harga dapat ditentukan sebagai nilai moneter suatu barang, ditentukan oleh biaya aspek produksi dalam pembuatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif agar diketahuinya korelasi diantara aspek independen (X), khususnya PDB per kapita, harga udang domestik, harga udang pesaing maupun nilai tukar, serta variabel dependen (Y), yaitu volume ekspor udang. ke Jepang. Penelitian ini menggunakan dataset time series dengan rentang waktu 30 tahun, khususnya tahun 1993 hingga 2022. Metode analisis yang dipakai analisis regresi linier berganda.

Fungsi atau persamaan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Volume Ekspor Udang
- α = Konstanta
- X₁ = Variabel PDB Perkapita
- X₂ = Variabel Harga Udang Domestik
- X₃ = Variabel Harga Udang Pesaing
- X₄ = Variabel Nilai Tukar

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5714.509639
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.070
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah uji statistik yang digunakan untuk dipakai dalam menilai normalitas. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan distribusi Gaussian. Jika probabilitas (Sig) melebihi 5% maka dianggap menunjukkan distribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (Sig) kurang dari 5% maka dianggap tidak berdistribusi normal. Skor K-S sebesar 0,200 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

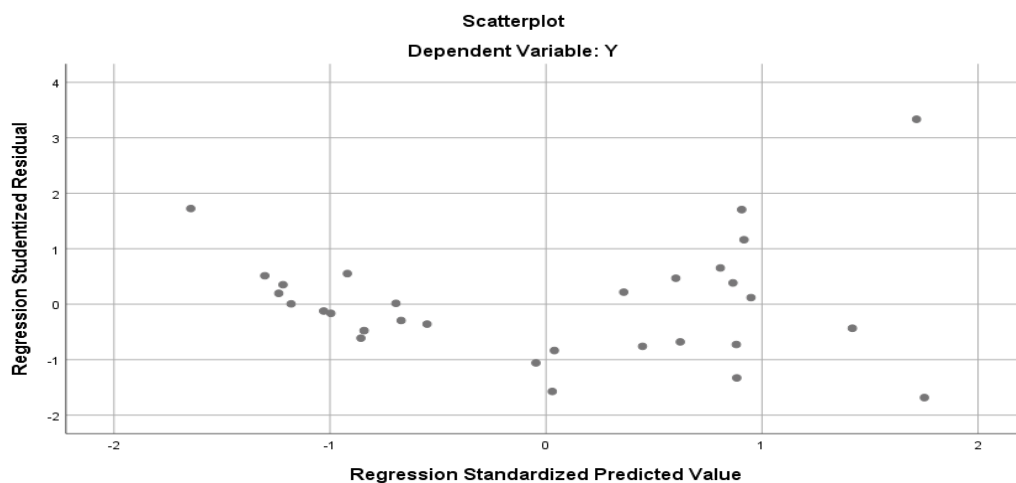
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PDB Perkapita	.131	7.658	Bebas dari multikolinieritas
Harga Uang Domestik	.313	3.198	Bebas dari multikolinieritas
Harga Uang Pesaing	.336	2.978	Bebas dari multikolinieritas
Nilai Tukar	.130	7.680	Bebas dari multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Model regresi yang baik ialah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk Adanya korelasi antar variabel independen bisa diketahui dengan memeriksa nilai toleransi maupun VIF. Model regresi terbebas dari tanda-tanda multikolinearitas jika nilai toleransi melebihi 0,1 (10%) dan nilai VIF < 10. Dari tabel di atas disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas



Sumber: Data diolah, 2023

Grafik Scatterplot bisa dipakai melakukan uji heteroskedastisitas. Jika suatu pola yang berbeda tidak dapat diidentifikasi dan titik-titik data tersebar merata di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Setelah menganalisis gambar yang diberikan, terbukti bahwa tidak ada pola yang terlihat. Titik-titik data tersebar di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokoerlasi

Tujuan dari uji autokorelasi ialah agar menilai adanya hubungan antara kesalahan perancu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1) di dalam model. Penelitian memekakai uji Durbin-Watson agar dikethuinya adanya autokorelasi dalam model. Menurut model ini, jika nilai Durbin-Watson berada antara kisaran dU hingga 4-dU, maka model dianggap bebas autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.879	.860	6154.71524	1.522

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil uji D-W dalam table diatas hasil dari uji tersebut dinyatakan terkena uji autokorelasi, maka dari itu penelitian ini menggunakan uji alternatif untuk uji autokorelasi yaitu menggunakan uji *run-test*.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-341.95307
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber: Data diolah, 2023

Autokorelasi tidak terjadi apabila *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*. Dalam Tabel diatas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0.193 yang berarti bahwa $0,193 > 0,05$ tidak terdapat gejala autokorelasi dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandartized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	127,279	8,931	-	14,250	0,000
PDB Perkapita	-2,352	0,448	-1,010	-5,250	0,000
Harga Udang Domestik	-3,561	1,205	-0,367	-2,955	0,007
Harga Udang Pesaing	3,430	1,468	0,280	2,336	0,028
Nilai Tukar	0,361	0,824	0,084	0,438	0,665

Sumber: Data diolah, 2023

Dari pada table diatas didapatkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 127,279 - 2,352X_1 - 3,561X_2 + 3,430X_3 - 0,361X_4$$

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dalam pengujian apakah terdapat pengaruh signifikan diantara variabel independen dengan variabel dependen pada tingkat alpha sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Jika nilai signifikansi uji F < 0.05 model penelitian dikatakan layak maupun bisa dipakai dalam analisis berikutnya dan sebaliknya (Ghozali, 2018:179)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6886969294	4	1721742323	45.452	.000 ^b
	Residual	947012992.1	25	37880519.68		
	Total	7833982286	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis uji F jika nilai sig F $0,000 < 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa variabel PDB perkapita (X1), harga udang domestik (X2), harga udang pesaing (X3), dan nilai tukar (X4) berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor udang ke Jepang (Y).

2. Uji Kelayakan Model (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	127279.137	8931.612		14.250	.000		
	X1	-2.352	.448	-1.010	-5.250	.000	.131	7.658
	X2	-3.561	1.205	-.367	-2.955	.007	.313	3.198
	X3	3.430	1.468	.280	2.336	.028	.336	2.978
	X4	.361	.824	.084	.438	.665	.130	7.680

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data dioleh, 2023

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh PDB Perkapita terhadap Volume Ekspor Udang

Dari hasil pengujian dapat diketahui PDB perkapita berpengaruh negatif maupun tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Jepang. Berdasarkan PDB, Jepang ialah negara terbesar ke-3 di dunia setelah Amerika Serikat maupun RRT. PDB Jepang pada tahun 2020 mencapai 5.048,7 milyar dollar. PDB perkapita jepang tidak memiliki pengaruh untuk menjadikan pengatih faktor ekspor udang Indonesia ke jepang. Kuatnya pengaruh dari negara pesaing yaitu negara seperti Vietnam, India, Argentina maupun Thailand. Udang India

memiliki kualitas yang lebih baik dibanding udang Indonesia. Harga yang ditawarkan Indonesia juga dapat menjadikan keputusan untuk pembelian bagi negara Jepang. Indonesia cenderung lebih tinggi dibanding negara pesaing yaitu negara India. Patut diwaspadai karena negara Jepang merupakan negara terbesar ke 3 sebagai pengimpor udang di dunia. Indonesia harus menekan supaya tidak kehilangan bagian untuk memasok udang ke Jepang.

PDB perkapita Jepang berdasarkan data yang tersedia mengalami fluktuasi yaitu naik maupun turun walaupun mengalami trend positif hingga USD 45.572 pada tahun 2022, tetapi PDB perkapita tidak berpengaruh positif melainkan negatif., bukan hanya faktor harga dari dalam negeri maupun pesaing tetapi juga dapat dipengaruhi oleh virus EMS yang melanda beberapa negara, membuat negara tujuan lebih teliti dan ketat untuk dapat menjualnya ke negara tersebut salah satu contohnya negara Jepang. Hasil Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, diketahui bahwa Korelasi yang negatif dari variabel PDB perkapita terhadap ekspor itu sendiri dan didukung dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Layna & Dewanta (2022), Carolina & Aminata (2019), dan Larasati dkk.,(2022).

Pengaruh Harga Udang Domestik terhadap Volume Ekspor Udang

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa harga udang domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor udang Indonesia ke Jepang. Variabel harga sangat berpengaruh terhadap volume ekspor khususnya dalam ekspor udang Indonesia, dalam hasil penelitian ini memberikan makna bahwa peningkatan harga udang domestik mempengaruhi turunnya volume ekspor udang Indonesia ke Jepang. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa harga udang yang di jual Indonesia lebih tinggi dibandingkan harga ekspor udang pesaing yaitu negara India kepada Jepang, tingginya harga udang domestik dapat memiliki banyak faktor salahsatunya besarnya biaya hulu ke hilir hingga udang itu siap panen dan juga dengan ketersediaan teknologi dan cara panen negara Indonesia yang masih belum canggih membuat tingginya harga jual udang itu sendiri. Tingginya harga membuat Jepang menurunkan tingkat volume ekspor udang maka dapat dikatakan variabel harga udang berkorelasi negatif terhadap ekspor.

Hasil Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, diketahui bahwa Korelasi yang negatif dari variabel harga didukung dari beberapa penelitian dari Utami (2019), Layna & Dewanta (2022), dan Fitri (2019).

Pengaruh Harga Udang Pesaing terhadap Volume Ekspor Udang

Hasil pengujian menunjukkan terdapat korelasi yang kuat dan positif antara harga kompetitif udang dengan jumlah ekspor udang. Menurut data penelitian, harga udang India lebih rendah jika dibandingkan dengan harga udang India ke Jepang. Perbedaan harga ini berdampak pada kuantitas ekspor udang India karena memberikan keunggulan kompetitif bagi India dibandingkan negara produsen udang lainnya. Faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan atau pemerintah yang terlibat dalam aktivitas ekonomi internasional adalah harga. Harga pesaing ataupun harga luar negeri ditentukan oleh keseimbangan diantara permintaan dan penawaran ekspor. Menurut Khusaini (2013), ketika pesaing di pasar internasional menaikkan harga, hal ini selanjutnya akan berdampak pada peningkatan ekspor dari negara lain.

Apabila harga udang India ke Jepang mengalami kenaikan akan berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia karena, konsumen akan memilih harga terbaik saat membeli suatu komoditas. Korelasi yang positif pada variabel harga pesaing sejalan dengan beberapa penelitian dari Asra (2022), Fitri (2019), dan Anggraini (2016)

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Udang

Uji statistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar secara parsial dan signifikan terhadap volume ekspor udang ke Jepang. Nilai tukar atau dikenal juga dengan nilai tukar mata uang mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kemajuan pasar komoditas suatu negara. Volatilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang internasional akan berdampak signifikan terhadap iklim investasi di negara ini. Apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan mempengaruhi pemasaran produk Indonesia di luar negeri, khususnya dalam persaingan harga. Jika nilai tukar mengalami depresiasi yang mengakibatkan turunnya nilai mata uang lokal, berarti nilai mata uang asing meningkat. akibatnya nilai tukar (harga) naik sehingga menimbulkan peningkatan ekspor maupun kecenderungan impor menurun. Nilai tukar mata uang asing dan volume ekspor berkorelasi langsung. Menurut Sukirno (2000:319), peningkatan nilai tukar dolar akan menyebabkan peningkatan jumlah ekspor.

Nilai tukar mempunyai pengaruh dalam volume ekspor, tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang. Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian dari oleh Ruth & Luh (2021), Machariri & Nurul (2022), Robby (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data, ditarik kesimpulan bahwa:

1. Volume ekspor udang ke Jepang pada tahun 1993 hingga 2022 dipengaruhi oleh PDB per kapita, harga udang lokal, harga udang pesaing, dan nilai tukar.
2. Volume ekspor udang ke Jepang periode 1993-2022 sebagian dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti PDB per kapita, harga udang dalam negeri, harga udang pesaing maupun nilai tukar. PDB per kapita mempunyai dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap volume ekspor udang Indonesia. Begitu pula dengan harga udang dalam negeri yang juga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya harga udang pesaing berpengaruh positif maupun signifikan. Terakhir, nilai tukar berpengaruh positif terhadap jumlah ekspor udang Indonesia, meskipun secara statistik tidak signifikan

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Pemerintah

Pemerintah harus lebih memperhatikan harga udang, dari hasil penelitian ini, bisa diketahui jika harga udang dalam negeri lebih mahal dibanding harga udang negara lain. Perlu adanya juga intensif seperti pupuk, bibit udang maupun tahap produksi untuk menekan biaya dan menjaga harga udang domestik lebih murah. Pemerintah harus meningkatkan kolaborasi ekonomi dalam skala global dan memahami kebijakan yang diterapkan oleh negara-negara pengimpor udang Indonesia. Hal ini penting untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan ekspor udang Indonesia. Selain itu, pemerintah juga mempunyai peran penting dalam menstabilkan nilai tukar.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini dengan tema yang sama, agar menambahkan variabel – variabel bebas diluar model dalam penelitian ini atau dapat juga memperpanjang periode waktu penelitian, kemudian dapat memperkuat atau saling menyempurnakan hasil penelitian dengan tema yang sama.

REFERENSI

- Alwafi, R. (2014). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Uang Indonesia di Amerika Serikat. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 5(1).
- Anggraini (2016). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Pesaing, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia Periode 2000-2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi. Universtias Pasundan*.
- Aristiyani, R. (2017). Analisis Daya Saing Uang Indonesia di Pasar Internasional. *Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Lampung*
- Asra (2022). Faktor- Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1989-2021. *Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Islam Indonesia*
- Budiarto, dkk. (2007). *Pemasaran Internasional*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Boediono. (1997). *Ekonomi Internasional, Catatan Kesembilanbelas, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (2017). *Ekonomi Mikro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1. Yogyakarta: BPFE.
- _____ (2001). *Ekonomi Makro (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Caroline & Aminata (2019). Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekpor Batu Bara. *Diponegoro Journal of Economics*. Volume 1, No.1.
- Ciffolilli, A., Muscio, A. (2018). Industry 4.0: National and regional comparative advantages in key enabling technologies. *Eur. Plan. Stud.* 2018, 26, 2323–234
- Darono Yakti, P. (2017). Poros Maritim Dunia Sebagai Pendekatan Strategi Maritim Indonesia: Antara Perubahan atau Kesenambungan Strategi? <https://repository.unair.ac.id/67896/>
- Ebadi, A. & Ebadi, A. 2015. How the Export Volume Is Affected by Determinant Factors in a Developing Country?. *Research in World Economy*. Vol.6 No.1.
- Fitri (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Tahun 1992-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.
- Layna, I. A. & Dewanta, A. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Uang Indonesia ke Pasar Amerika Serikat Tahun 1989-2018. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1.
- Larasati, R. J., Anindita, R., Widyawati, W. (2022). Peningkatan Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 6, No.3.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Utami, A. S.,(2019). Pengaruh Produksi, Harga Uang Ekspor, GDP Negara Tujuan dan Jumlah Penduduk Negara Tujuan Terhadap Ekspor Uang Indonesia Periode 2006-2017. *Skripsi Pembangunan Aninmdiya Tirusuman*